BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono, (2008:8) mengatakan Metode Deskriptif adalah menggambarkan kondisi sebenarnya obyek penelitian ketika melakukan penelitian.Kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jadi deskriptif artinya yaitu suatu metode analisis yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data, kemudian berdasarkan fakta dan kejadian yang ada termasuk masalah yang dihadapi perusahaan, dan membandingkannya dengan teori-teori mengenai hal tersebut. Data yang dikumpulkan kemudian disusun dan diolah secara statistik, kemudian selanjutnya dilakukan suatu analisis dengan menggunakan perhitungan statistik, dan berusaha untuk memecahkan permasalahan tersebut sehingga dapat menghasilkan kesimpulan.

Berdasarkan definisi objek penelitian di atas, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2006-2015.

3.2. Metode Penelitian

Metode adalah suatu kerangka kerja untuk melakukan tindakan, atau suatu kerangka berfikir menyusun gagasan, yang beraturan, terarah dan terkonteks, yang relevan dengan maksud dan tujuan. Secara ringkas, metode adalah suatu sistem untuk melalukan suatu tindakan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif.

Sedangkan menurut Sugiono (2006:6) metode deskriptif adalah "Penelitian yang dilakukan terhadap variable mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lainnya".

Maka tujuan metode deskriptif yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan tingkat inflasi periode 2006-2015
2. Untuk mengetahui perkembangan harga minyak dunia periode 2006-2015
3. Untuk mengetahui perkembangan indeks harga saham gabungan (IHSG) periode 2006-2015

Menurut Hasan (2009:11), "metode verifikatif yaitu menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik".

Metode verifikatif dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat inflasi dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) periode 2006-2015 (data perkwartal).

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian sangat penting dilakukan adanya perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian dapat berjalan secara sistematis.

Adapun pengertian desain penelitian menurut Husein Umar (2005:30) yaitu "Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Proses penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2006:26) adalah sebagai berikut:

1. Sumber masalah;
2. Rumusan masalah;
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan;
4. Pengajuan hipotesis;
5. Metode/ Strategi pendekatan penelitian;
6. Menyusun instrumen penelitian;
7. Kesimpulan;

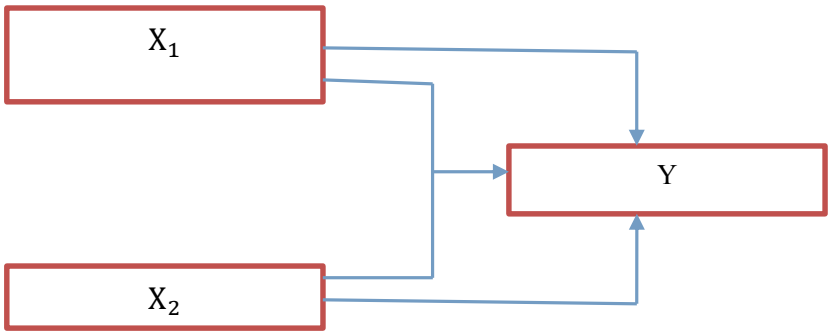
Penulis menerapkan desain penelitian dengan proses seperti berikut:

1. Mencari sumber permasalahan dan fenomena.
2. Menetapkan masalah – masalah yang akan diteliti, dalam penelitian ini Pengaruh Tingkat Inflasi (variabel X_1) dan Harga Minyak Dunia (variabel

X_2) yang menjadi variabel bebas dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (variabel Y) yang menjadi variabel terikat.

3. Mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan masalah untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara.
4. Membuat hipotesis yang didukung oleh data dan informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, website www.idx.co.id dan website www.bps.go.id yang telah dilakukan pembahasan terdahulu walaupun belum ada pembuktian secara empiris.
5. Memilih metode penelitian yang sesuai dalam pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.
6. Menyusun dan menganalisa data yang telah diperoleh untuk pengujian hipotesis.
7. Menyimpulkan penelitian dari jawaban-jawaban rumusan masalah sehingga dapat memverifikasi hipotesis yang diajukan.

Adapun gambar desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:



Gambar : 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X_1 = Tingkat Inflasi

X_2 = Harga Minyak Dunia

Y = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Table 3.1

Operasionalisasi Varibel Penelitian

Variable	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Tingkat Inflasi (X_1)	peningkatan tingkat umum harga barang dan jasa. Inflasi sendiri bukan merupakan suatu gejala dimana terjadi kenaikan harga pada jangka waktu yang pendek, melainkan	1. Indeks harga konsumen pada tahun n 2. Indeks harga konsumen pada tahun sebelumnya	%	RASIO

Variable	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	bahwa inflasi menunjukkan peningkatan harga yang berlangsung pada jangka waktu yang relatif panjang. **Russel Sobel.et.al (2009)**	$LI_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$ **(Dwi Eko Waluyo, 2003; 120-122)**		
Harga Minyak Dunia (X_2)	Dewasa ini kelompok negara penghasil minyak yang tergabung dalam Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) yang memiliki sebagian besar cadangan minyak dunia menjadi sangat dominan dalam menentukan besar atau kecilnya produksi minyak dunia. **(seputarforex.com)**	Harga minyak dunia per barrel **(Seputarforex.com)**	$	U S D
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y)	"IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek" **Widoatmodjo (2004:13) dalam Hendri N Ardiansyah (2012)**	Persentase IHSG berdasarkan *closing price* di Bursa Efek Indonesia **Sunariyah (2011:142)**	Lot	R A S I O

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini tentang bagaimana pengaruh tingkat inflasi dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan adalah menggunakan data sekunder.

Data sekunder merupakan data yang diambil oleh penulis dari laporan keuangan IHSG yang terdapat di yahoo finance dan BEI periode 2006-2015.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Dalam melakukan penelitian ini, terlebih dahulu harus mengidentifikasi dan mempelajari mengenai populasi yang diteliti

1. Populasi

Populasi pada umumnya sering diartikan sekumpulan data/objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu, biasanya mengidentifikasikan suatu fenomena.

Andi Supangat (2007:3) menyatakan "Populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama".

Dari pengertian tersebut dapat diketahui populasi merupakan obyek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan demikian, populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2. Sampel

Uma Sekaran (2006:123) mendefinisikan sampel adalah sebagian dari populasi dan terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi.

Menurut Sugiyono (2008:81) mengemukakan bahwa:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah berupa perkembangan Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia dan IHSG yang telah di audit. Data yang diambil adalah 10 tahun (2006-2015) karena dirasa Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia dan IHSG mengalami fluktuasi sehingga terjadi fenomena pada tahun tertentu. Sampel yang diambil sebanyak sepuluh periode dengan total sampel 30 data.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Studi Pustaka

   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literature, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

2) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu langkah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian. Dokumen tersebut berupa laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdiri dari modal kerja, likuiditas dan profitabilitas.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun sebuah penelitian secara sistematis data yang telah di peroleh dari hasil dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Pendekatan kualitatif menurut Sugiono (2008:14) :

Merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat *post positivism*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, hasil p enelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generelasi.

a) Tingkat Inflasi (X_1)

$$Inflasi = \frac{IHKn - IHKo}{IHKo} \text{ x } 100\%$$

b) Harga Minyak Dunia (X_2)

c) Indeks Harga Saham gabungan (IHSG) (Y)

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Analisis kuantitatif adalah analisis pengolahan data berbentuk angka. Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada laporan keuangan tahunan selama periode 2006-2015. Dari analisis tersebut akan didapat analisis Tingkat Inflasi dan Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG.

Hal ini diperlukan agar hasil akhir dan kesimpulan yang dikemukakan peneliti tidak akan keliru dan memberikan gambaran yang tidak jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya serta hipotesis yang digunakan juga akan mengenai sasarannya. Suatu alat ukur yang tidak valid dan tidak reliabel akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek yang dikenai tes tersebut. Untuk itulah maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap alat ukur penelitian ini.

Pengujian statistik yang digunakan adalah :

a) Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diubah.

Menurut Sugiyono (2012: 213) “analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila naik variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainnya.”

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti

dengan maksud untuk mengetahui besarnya Tingkat Inflasi dan Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG periode 2006-2015.

Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) disebut dengan persamaan regresi.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh Tingkat Inflasi dan Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG periode 2006-2015. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan, bila dua atau lebih variabel (Tingkat Inflasi) dan (Harga Minyak Dunia) sebagai indikator.

Analisis Linear berganda digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2)
Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \acute{\varepsilon}$$

(Sumber Sugiyono; 2009)

Keterangan :

Y = variable tak bebas IHSG

a = konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (x_1, x_2 = 0)

x_1 = Variabel bebas (Tingkat Inflasi)

x_2 = Variabel bebas (Harga Minyak Dunia)

b_1= koefisien regresi berganda x_1 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas x_2 dianggap konstan

b_2= koefisien regresi berganda x_2 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas x_1 dianggap konstan.

ε = Faktor-faltor yang mempengaruhi variabel Y

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas x_1 dan $x_2$metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan $b_2$dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = na + b1\Sigma X1 + b2\Sigma X2$$

$$\Sigma X1y = a\Sigma X1 + b1\Sigma X12 + b2\Sigma X1X2$$

$$\Sigma X2y = a\Sigma X2 + b1\Sigma X1X2 + b2\Sigma X22$$

(sumber: Sugiyono,2009;279)

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus memenuhi uji asumsi klasik, uji Asumsi klasik dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Nomalitas

Sebelum dilakukan uji statistik, terlebih dahulu perlu diketahui apakah sampel yang dipergunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang sahih (valid)

adalah distribusi data normal atau mendekati normal(Santosa dan Ashari, 2005:12). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *P-P Plot Test.* Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Singgih Santoso, 71 2012:241). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (DW) untuk mendeteksi uji autokorelasi. Namun secara umum bisa diambil patokan :

a) Angka D-W di bawah - 2 berarti ada autokorelasi positif.
b) Angka D-W di antara – 2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
c) Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Multikolineritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2008:39). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, menurut Singgih Santoso (2012:236) :

a. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

1. Mempunyai nilai VIF di sekitar 1.

2. Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Nilai VIF dapat diperoleh dengan rumus berikut :

$$\text{VIF} = \frac{1}{Tolerance}$$

a. Besaran Korelasi Antar variabel Independen pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

1. Koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (dibawah 0,5). Jikakorelasi kuat, terjadi problem multikolinieritas.

Menurut Ghozali (2006:95) dasar pengambilan keputusan :

VIF >10 : Antar variabel independen terjadi multikolinieritas

VIF <10 : antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homoskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. (Singgih Santoso, 2012:238).

Menurut Singgih Santoso (2012:240) untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu : “deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di atas di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah

residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studientized*. Maka dasar pengambilan keputusan :

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

b) **Analisis Korelasi Pearson**

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefesien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

c) **Koefisien Determinasi**

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \text{ x } 100\%$$

Sugiyono (2012: 257)

Keterangan :

Kd : koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi yang dikuadratkan

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda.Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat inflasi dan harga minyak dunia terhadap IHSG, tapi bukan taraf hubungan seperti pada koefisien berganda (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan tingkat inflasi dan harga minyak dunia terhadap IHSG.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

a. Uji Parsial (*t-test*)

Dalam hal ini, variabel independennya yaitu tingkat inflasi dan harga minyak dunia, sedangkan variabel dependennya yaitu IHSG. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

H_0**:** β_1**= 0**, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1**:** $\beta_1 \neq$ **0**, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menghitung Uji t (*t-test*)

Menurut Sugiyono (2012: 250), mencarit_{hitung} :

$$t_{hitung} = \frac{r\,n-k-2}{1-r^2}$$

Keterangan:

r : Korelasi parsial

k : jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

3. Kriteria Pengambilan Keputusan

a. H_0 ditolak jika *p-value* < 0,05 dan thitung > ttabel

b. H_0diterima jika *p-value* > 0,05 dan thitung < ttabel

Uji Parsial antara Tingkat Inflasi dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

a) Hipotesis parsial antara variabel bebas Tingkat Inflasi terhadap IHSG yang merupakan variabel terikat.

H_0 : β_1 = 0 : Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

H_a : $\beta_1 \neq 0$: Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen yang merupakan variabel terikat.

$H_0 : \beta_2 = 0$: Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

$H_a : \beta 2 \neq 0$: Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

b. Uji Simultan (*F-test*)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, umumnya diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 , \beta_2 = 0$, Tingkat Inflasi dan Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

H_a : β_1 , β_2 $\neq$ 0, Tingkat Inflasi dan Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Menghitung uji F (F-test), rumus yang digunakan :

$$F = 1 + \frac{\mathrm{R}^2/(\mathrm{k}-1)}{(1-R^2)/\ (n-k)}$$

Keterangan:

R^2: Koefisien determinasi gabungan

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

a. H_0ditolak jika F statistik < 0,05 atau Fhitung > Ftabel

b. H_0diterima jika F statistik > 0,05 atau Fhitung < Ftabel

H_0 : β_1 , β_2 = 0, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu Tingkat Inflasi (x_1), Harga Minyak Dunia (x_2), terhadap variabel dependen, IHSG (Y).

H_a : β_1 , β_2 $\neq$ 0, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu Tingkat Inflasi (x_1), Harga Minyak Dunia (x_2), terhadap variabel dependen IHSG (Y).

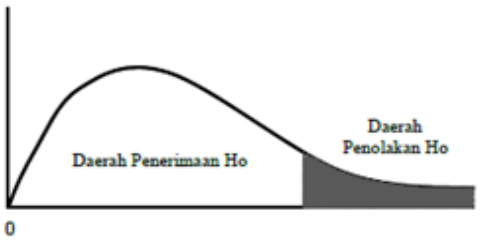
2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Hasil thitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :
  a) Jika thitung ≥ ttabel maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_i diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
  b) Jika thitung ≤ ttabel maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_i ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
  c) thitung; dicari dengan rumus perhitungan thitung, dan
  d) ttabel; dicari di dalam tabel distribusi t*student* dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau misal 30-2-1=27.
- Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :
  a) Tolak H_0 jika Fhitung > Ftabel pada α = 5% untuk koefisien positif.
  b) Tolak H_0 jika Fhitung < Ftabel pada α = 5% untuk koefisien negatif.
  c) Tolak H_0 jika nilai F-sign α < 0,05.

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

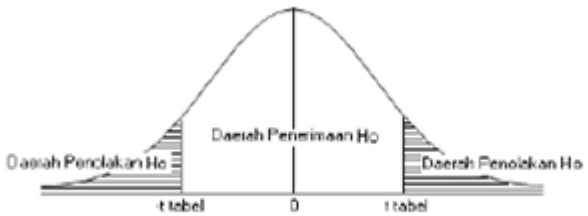
Berikut merupakan gambar daerah penerimaan dan penolakan H0 secara simultan:



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Simultan

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H_0 secara parsial.



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Parsial